

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* dan *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2011-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



oleh:
Tri Joko Setiono
16812147029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSITE RATIO* (LDR) dan *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2011-2016

SKRIPSI

Oleh:

TRI JOKO SETIONO
16812147029

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Desember 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D
NIP. 19690414199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) dan *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2011-2016

yang disusun Oleh:

Tri Joko Setiono
NIM. 16812147029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Januari 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si., C.A.	Ketua Penguji		10/01/18
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris		10/01/18
Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak.,CA.	Penguji Utama		10/01/18

Yogyakarta, 11 Januari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Joko Setiono
NIM : 16812147029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2011-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Penulis,



Tri Joko Setiono
NIM. 16812147029

MOTTO

“Jika tidak bisa membuat orangtua tersenyum, setidaknya jangan membuat orang tua menangis”.(Hamidah)

“Keluarga adalah penyemangat terbesar untuk bisa selalu memberikan yang terbaik”. (penulis)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). dan berharaplah kepada Tuhanmu”.
(Q.S Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi terselesaikan. Persembahan Penulis berikan kepada:

1. Orangtua, Bapak Wage sebagai ungkapan rasa hormat dan baktiku atas doa dan dukungan yang tiada henti selalu diberikan untukku. Almh. Ibu Wariyah terimakasih atas doa dan pengorbanannya hingga akhir hayat untuk anakmu. Saudara-saudaraku, Tirto Arifianto, Suryo Atmojo, Pujiati Gewari, Panca Adi Nugroho, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
2. Sahabat seperjuangan Hany, Vina, Ninky dan semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberi dukungan. Serta teman-teman S-1 Akuntansi PKS angkatan 2016 yang sangat luar biasa.

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* dan *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2011-2016

Oleh:
Tri Joko Setiono
NIM. 16812147029

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karenanya penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebab kegiatan utamanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan perbankan *go public* di Indonesia periode 2011-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan tipe penelitian *ex post facto*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2016.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa CAR, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (t) disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap ROA dan *Net Interest Margin (NIM)* Berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Net Interest Margin (NIM)* *Return On Asset (ROA)*

THE EFFECTS OF THE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), AND NET INTEREST MARGIN (NIM) TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) OF BANKING COMPANIES GO PUBLIC IN INDONESIA PERIOD 2011-2016

By:
Tri Joko Setiono
NIM. 16812147029

ABSTRACT

Bank is a financial institution which main business is collect funds and distribute the funds back to the community in the form of credit and also payment traffic and money circulation services. Therefore, it is important for banks to maintain public trust because their main activity relies on public trust. This study aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin toward Return On Asset (ROA) of go public banking companies in Indonesia period 2011-2016.

This study was a comparative causal research with ex post facto research type. The analysis prerequisite test used the classical assumption test including normality, linearity, multi-co-linearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. The methods of data Analysis used to test the hypothesis were the technique of simple regression analysis and multiple regression analysis. The data used in this research were panel data with the object of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples were collected by using purposive sampling method. Based on the criteria, there were 20 samples of banking companies which became the samples of this research during the period of 2011-2016.

Based on the hypothesis testing used F statistical test, it concludes that CAR, LDR, and NIM simultaneously affect the ROA. Based on the partial test (t) it concludes that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on ROA and Net Interest Margin (NIM) Influence positive toward Return On Assets (ROA).

Keyword: Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan to Deposit Ratio (LDR) Net Interest Margin (NIM) Return On Asset (ROA)

KATA PENGANTAR


Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2011-2016” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY .
3. Bapak Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Joko Setiono', written over a horizontal line.

Tri Joko Setiono

NIM. 16812147029

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. Pengertian Bank	14
3. Rasio Keuangan Bank	15
4. <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
5. Permodalan (<i>Capital</i>)	19
6. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	24

7. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis atau Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data Penelitian	53
B. Statistik Deskriptif	53
C. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis.....	55
2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Uji Secara Parsial	68
2. Uji Secara Simultan.....	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan	39
2. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i>)	46
3. Uji Statistik Deskriptif	54
4. Hasil Uji Normalitas	56
5. Hasil Uji Linearitas	57
6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
9. Hasil Uji <i>Run Test</i>	61
10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana CAR Terhadap ROA	63
11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana LDR Terhadap ROA	64
12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana NIM Terhadap ROA	65
13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda CAR, LDR, NIM Terhadap ROA.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan	86
2. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	87
3. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	91
4. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i>	95
5. Perhitungan <i>Return On Asset</i>	99
6. Hasil Uji Statistik Deskriptif	103
7. Hasil Uji Normalitas	104
8. Hasil Uji Linearitas	105
9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	106
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
11. Hasil Uji Autokorelasi	108
12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	109
13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memiliki peranan penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Melalui bank, sumber pendanaan bisa diperoleh masyarakat yang membutuhkan dana untuk memajukan usahanya ataupun untuk pembiayaan kredit, misalnya kredit rumah, motor dan lain sebagainya. Menurut Kuncoro (2012: 68) Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang dapat digunakan sebagai penjamin ketersediaan dana bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Kasmir, 2012: 9). Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama lembaga bank umum hal itu dikarenakan karena bank juga sebagai industri yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank juga perlu diperhatikan (Merkusiwati, 2007)

Semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut bank untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek untuk dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Sebelum investor membuat keputusan menginvestasikan dananya pada bank, investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan

kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004). Dalam menjaga kelangsungan hidup perbankan dalam pengelolaan usaha bank diperlukan sumber daya yang baik yang dilakukan oleh manajemen agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tata kelola perusahaan juga diperlukan hal ini dilakukan dengan serangkaian hubungan antara manajemen bank, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Jika tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan sebuah bank. Kegagalan bank dapat menimbulkan biaya publik yang signifikan, mempengaruhi skema jaminan simpanan, dan meningkatkan pengaruh negatif terhadap risiko (Greuning, 2009:37).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko usaha, terutama karena industri perbankan melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi maka bank akan mengalami kerugian karena tingkat pengembalian kredit macet (Elviani, 2011: 972). Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Arbi, 2013: 259). Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bank-bank yang ada di Indonesia untuk menjaga dan mengelola tingkat likuiditasnya

dengan baik agar risiko kebangkrutan bisa diminimalisir. Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 Nomor 11/25/PBI/2009 menyatakan bahwa risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Kebijakan moneter bank sentral juga ikut berperan terhadap tingkat likuiditas perbankan. Kebijakan moneter dilakukan oleh bank sentral dalam rangka menjaga stabilitas moneter guna mengendalikan likuiditas nasional (Gantiah, dkk. 2014: 254). Melalui pengendalian likuiditas nasional diharapkan pembangunan ekonomi dapat berkelanjutan.

Bagi suatu bank, masalah rentabilitas adalah penting. Laba besar yang dihasilkan perusahaan belum merupakan ukuran apakah perusahaan telah bekerja secara efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan bank tidak hanya bagaimana memperlancar laba, tetapi bagaimana bank berusaha untuk mempertinggi rentabilitas. Menurut Kasmir (2012: 45) Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001: 35).

Perkembangan dan inovasi produk pada dunia perbankan yang sangat cepat serta meningkatnya arus kegiatan keuangan yang tinggi dapat berpengaruh pada performa suatu bank. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain dikarenakan oleh masalah suku bunga. Tingginya suku bunga simpanan akan meningkatkan Dana

Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan DPK yang berbiaya tinggi tersebut apabila tidak diimbangi dengan ekspansi kredit yang memadai tentu akan meningkatkan biaya bunga. Kenaikan biaya bunga akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan bank (Wijaya, 2002: 81). Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan tingkat suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman menjadi naik, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Di satu sisi, debitur kesulitan mengembalikan pinjaman yang ditambahkan dengan beban bunga. Dana yang sudah terkumpul yang berasal dari deposit juga semakin sulit untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dikarenakan pengajuan kredit berkurang yang disebabkan oleh beban bunga pinjaman ikut meningkat. Hal ini juga berakibat meningkatnya kredit macet dan membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010: 214). Tingkat kecukupan modal sangat bergantung dari penggunaan asetnya. Semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modalnya. Sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah, maka dapat menaikkan tingkat kecukupan modal. Pada umumnya penurunan rasio kecukupan modal bermakna negatif karena diragukan kemampuan menjamin keberlangsungan bank, sangat rawan dalam mengendalikan risiko dan dapat mengganggu stabilitas perbankan (Taswan, 2010:

224). Adanya masalah pada aspek permodalan, likuiditas serta risiko kredit yang tidak dapat secara menyeluruh untuk ditanggulangi risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Menurunnya kinerja bank juga akan berdampak pada profitabilitas bank, profitabilitas dapat diukur dari berbagai aspek salah satunya dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA menjadi penting bagi bank karena digunakan sebagai ukuran efektivitas suatu bank dalam menghasilkan keuntungannya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik (Dendawijaya: 2003: 120). Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan.

ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Suhardjono, 2012: 506). *Return On Assets* adalah rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006: 156). Rasio ini merupakan ukuran yang tepat bagi perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah memakai dan mendapatkan pengembalian dari dana yang telah digunakan, tanpa memperhatikan besarnya sumber dana tersebut. Dilihat dari struktur aset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit merupakan pendapatan terbesar yang didapatkan oleh bank. Disatu sisi karena sumber pendanaan utama yang digunakan untuk

pembiayaan penyaluran kredit berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (2004), kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%.

Peranan modal sangatlah penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki modal yang cukup di Bank Indonesia. Keberlangsungan hidup suatu bank sangat tergantung dari kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank (Taswan, 2010: 213). Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penetapan CAR sebagai variabel yang memengaruhi CAR didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga sebaliknya (Prastiyaningtyas : 2010). Besarnya rasio CAR pada sebuah bank akan berpengaruh pada peningkatan laba suatu bank, karena kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk mengakomodasikan penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portofolio investasi. (Greuning, 2011: 163). Dengan kata lain, kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada

saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas bank yaitu dengan menggunakan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito) (Artarina: 2013). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Besarnya kredit yang diberikan jelas akan menentukan laba bank, karena penghasilan bank didapatkan dari bunga kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Peningkatan laba juga akan mengakibatkan ROA meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya LDR suatu bank akan memengaruhi ROA bank tersebut.

Risiko yang dihadapi perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002). *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar nilai NIM yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga laba pada bank tersebut akan

meningkat (Luh Eprima Dewi: 2015). Menurut Taswan (2010: 165), *Net Interest Margin* akan mempengaruhi besarnya profitabilitas bank setelah memperhitungkan biaya *overhead*, pajak dan pendapatan di luar bunga. Apabila NIM menunjukkan nilai yang kecil, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Permasalahan ini merupakan kerugian bagi bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberi manfaat berupa pendapatan bunga, dengan demikian besarnya NIM akan memengaruhi ROA bank.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan *go public* di Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang sudah *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank. Ketiga perbankan yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari para investor yang menanamkan dananya pada perbankan sehingga akan meningkatkan kinerja bank. Dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, penilaian rasio keuangan perusahaan yang telah *go public* ini menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut.

Penelitian Dewi Kartika Sari (2013) menyimpulkan bahwa CAR, LDR dan NIM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2008-2012. Pengujian parsial antara variabel CAR dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan pengujian parsial variabel LDR dengan variabel ROA memiliki pengaruh dominan

dan signifikan. Pada pengujian parsial antara variabel NIM dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Budi Ponco (2008) menyimpulkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian dari Dewi Kartika. Dewi Kartika menyatakan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan pada penelitian Budi Ponco CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian Arief Prih Wicaksono (2016) juga menyimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak Berpengaruh terhadap ROA sedangkan penelitian Aji Arifianto (2016) menyimpulkan CAR, LDR, dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) juga menyimpulkan bahwa CAR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

Beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank. Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta adanya hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposite Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko usaha.

2. Tingkat risiko kredit yang tinggi akan berakibat bank mengalami kerugian karena tingkat pengembalian kredit macet.
3. Laba besar yang dihasilkan perusahaan belum merupakan ukuran apakah perusahaan telah bekerja secara efisien.
4. Tingginya suku bunga simpanan akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan DPK yang berbiaya tinggi tersebut apabila tidak diimbangi dengan ekspansi kredit yang memadai akan meningkatkan biaya bunga. Kenaikan biaya bunga akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan bank.
5. Penurunan rasio kecukupan modal bermakna negatif karena diragukan kemampuan menjamin keberlangsungan bank, sangat rawan dalam mengendalikan risiko dan dapat mengganggu stabilitas perbankan
6. Adanya masalah pada aspek permodalan, likuiditas serta risiko kredit yang tidak dapat secara menyeluruh untuk ditanggulangi risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.
7. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan.
8. Besarnya pendapatan bunga akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah.
9. Adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA yang belum konsisten .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan Go Publik di Indonesia tahun 2011-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016?
4. Bagaimana pengaruh CAR, LDR, dan NIM secara simultan terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposite Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Agency Theory merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama (Ujiyantho & Pramuka: 2007). Dalam mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu masyarakat sebagai *principal* dan manajemen atau pengurus bank sebagai *agent*. Hal tersebut menjadi dasar bahwa *principal* memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang telah disahkan oleh regulator dalam hal ini Bank Indonesia. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan masyarakat selaku nasabah bank akan dituangkan dalam suatu kontrak. Hubungan kontrak antara masyarakat dan manajemen bank tersebut sejalan dengan *Agency Theory*.

Tujuan didirikan perusahaan pada umumnya adalah untuk mencari laba sebesar-besarnya. Dalam hal mendapatkan laba sebesar-besarnya manajemen perlu berkoordinasi dengan pemilik perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan

pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan (ismiyati dan Hanafi, 2004:176).

Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi para pengguna informasi laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Pengelolaan rasio keuangan bisa menjadi indikasi sehatnya sebuah perbankan dengan melihat indikator nilai dari rasio sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012: 24) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsu

Iskandar (2013: 3) menurutnya bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Menurut Hasibuan (2008:2) bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan ekonomi. Ktut Silvanita (2009: 14) berpendapat bahwa bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dana dan mengalokasi dana dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga yang paling dominan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

3. Rasio Keuangan Bank

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Jumingan, 2006: 118). Dengan menggunakan analisis rasio memungkinkan bank untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Kasmir (2008: 216) rasio keuangan bank tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2008: 217) Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa

likuid suatu bank dalam rasio ini terdiri dari : *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Assets to Loan Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Deposit Risk Ratio, Credit Risk Ratio*. Menurut Latumaerissa, Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip. Dengan kata lain, suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari penitip dana maupun dari para peminjam atau debitur (2014: 88). Sedangkan menurut Taswan, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar (2010: 246). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat berupa kewajiban penarikan uang dari deposan maupun dari para peminjam atau debitur yang harus segera dibayar.

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2011: 87). Analisis rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang baik jangka pendek maupun jangka panjang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume

penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*, *Capital Ratio Risk Assets Ratio*. (Kasmir, 2008: 218).

c. Rasio Rentabilitas

Kasmir (2012: 49) berpendapat bahwa rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Menurut Frianto Pandia (2012:65) rentabilitas adalah perbandingan laba setelah pajak dengan modal inti atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Bisa dijelaskan bahwa rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Rentabilitas bank juga digunakan untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dapat mengelola kekayaan dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan demi memperoleh keuntungan. Rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio Rentabilitas terdiri dari: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)* (Kasmir, 2008: 218).

4. Return On Asset (ROA)

Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya

secara efisien, karena efiseinsi kinerja laba perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Murhadi (2013: 64) *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas manajerial efisiensi secara keseluruhan (Kasmir, 2016: 236). Rasio Profitabilitas dalam hal ini diukur menggunakan rasio ROA dapat dijadikan sebagai alat ukur kesehatan bank. Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank (Hasibuan, 2008:100). ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (Abdul Halim & Mamduh, 2009:155). Dalam perhitungan rasio ini, total aktiva yang digunakan adalah jumlah seluruh dari total aktiva selama periode perhitungan. Penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberi nilai tambah bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan maupun penurunan dalam suatu bisnis. Hal ini akan menjadi daya tarik perusahaan sehingga perusahaan semakin diminati oleh investor.

Menurut Sugiono (2009: 80) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan

dalam operasional usahanya. Syamsudin (2009: 147) menjelaskan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset oleh perusahaan perbankan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungannya. Berdasarkan SE BI No. 13/1/PBI/2011 ROA bank dikatakan sehat jika nilainya diangka 1,5%. Menurut Murhadi (2013: 64) ROA dapat dihitung dengan Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA terdiri dari :

- a. Laba sebelum pajak.

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

- b. Total Aset

Total aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk menghasilkan laba, terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

5. Permodalan (*Capital*)

Keberlangsungan hidup suatu bank sangat bergantung dari kecukupan modal bank yang dapat menggerakkan operasional bank. Modal bank juga bisa berfungsi sebagai fungsi perlindungan, fungsi kepercayaan, fungsi operasi,

fungsi pengaturan dan representasi kepemilikan (Darmawi, 2011: 90). Menurut Taswan (2010: 214), Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Menurut Munawir S. (2002), Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik usaha dalam rangka pendirian badan usaha untuk pembiayaan kegiatan usaha bank sehingga menghasilkan laba.

Kecukupan modal merupakan komponen penting dalam rangka pengembangan usaha bank serta menampung risiko kerugian. Modal bank tidak hanya berfungsi melindungi dana deposan, tetapi mengemban berbagai fungsi lain. Bank Indonesia mendapatkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR (*Aset Tertimbang Menurut Risiko*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003: 121). Menurut Latumaerisa rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan oleh bank (2014: 75). Dapat disimpulkan

bahwa CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Sesuai ketentuan Bank Indonesia CAR minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki. Menurut I Wayan Sudirman, (2013: 112) CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba ditahan. Modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aset tetap, cadangan umum PPAP, modal agunan/pinjaman subordinasi. Dendawidjaya (2009: 50-51) menjelaskan rincian bobot risiko untuk semua aktiva bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut:

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Bobot Risiko Aktiva Neraca

- | | |
|--|-----|
| a. Kas | 0% |
| b. Emas dan mata uang emas | 0% |
| c. Giro pada Bank Indonesia | 0% |
| d. Tagihan pada bank lain | 20% |
| e. Surat Berharga | |
| 1) Sertifikat Berharga Indonesia | 0% |
| 2) Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan Bank Sentral | 0% |
| 3) Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan pemerintah | 0% |

4) Surat Berharga Pasar Uang lain, pemerintah daerah	0%
5) Surat Berharga Pasar Uang pihak swasta lainnya	20%
f. Kredit yang diberikan kepada/dijamin oleh :	
1) Bank Sentral	0%
2) Pemerintah pusat	0%
3) Bank lain, pemerintah daerah	20%
4) Kredit kepemilikan rumah	50%
5) Pihak-pihak lainnya	100%
g. Penyertaan	100%
h. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100%
i. Aktiva antar kantor	100%
j. Rupa-rupa aktiva	
1) Tagihan dalam rangka inkaso	100%
2) Lainnya	100%

Bobot Risiko Aktiva Administratif

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan	
1) Yang disediakan bagi/dijamin oleh:	
Bank sentral	0%
Pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	10%
Pihak-pihak lainnya	50%
2) Dalam rangka kredit kepemilikan rumah	25%

b. Jaminan Bank	
1) Dalam rangka L/C atas permintaan	
Bank sentral, Pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	20%
Pihak-pihak lainnya	100%
2) Bukan kredit, bonds, atas permintaan	
Bank sentral, Pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	10%
Pihak-pihak lainnya	50%
3) L/C yang masih berlaku atas permintaan	
Bank sentral, Pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	4%
Pihak-pihak lainnya	20%
c. Kewajiban membeli kembali aktiva bank	100%
d. Posisi netto kontrak berjangka valas	4%

ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva tersebut. Aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (Dendawidjaya, 2009: 48-49).

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Surat Edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 21 Mei 2004 menjelaskan bahwa *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Menurut Taswan Rasio LDR mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima (2010: 264). Sedangkan menurut Latumaerissa, LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya (2014: 96). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan suatu pengukuran perbandingan antara kredit yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman dengan dana yang diterima. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Kalau rasio ini meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Menurut Taswan, (2010: 265) rasio LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2008: 73) kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga adalah :

- a. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahanbukuan.
- b. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

7. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Surat Edaran BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Net Interest Margin* diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Amalia & Herdiningtyas, 2005). Setiap bank wajib menjaga kualitas aktiva dengan baik dan produktifitas yang tinggi atas penggunaan/penyaluran, penanaman dan penempatan dana bank (I Wayan Sudirman, 2013: 115).

Menurut Taswan, *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih

dengan penempatan aktiva produktif (2010: 167). Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun (Susilo, 2007: 36). Menurut Mandalan dan Prahatma (2004: 157) *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Peraturan Bank Indonesia, 2012: 3).

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap rasio profitabilitas (ROA)

1. Miranti Febri Arinta (2015)

Dalam penelitian Miranti Febri Arinta (2015) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 bertujuan untuk

menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu CAR dan LDR terhadap variabel dependen sebesar 25,1 sedangkan sisanya sebesar 74,9 dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan Return On Asset sebagai variabel dependennya dependennya. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independennya. Dalam penelitian sebelumnya variabel independennya menggunakan CAR dan LDR, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan CAR, LDR, dan NIM.

2. Dewi Kartika Sari (2013)

Dalam penelitian Dewi Kartika (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest*

Margin (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2008-2012 bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, LDR, NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu CAR, NIM dan LDR terhadap variabel dependen sebesar 45,6% sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel *independent* maupun variabel *dependent*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan objek penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya objek penelitian hanya pada satu bank yaitu Bank Mandiri Tbk. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan perusahaan perbankan *go public*.

3. Rio Friestanto (2015)

Dalam penelitian Rio Friestanto (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013 bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa NIM dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh 0,526. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu CAR, NIM dan LDR terhadap variabel dependen sebesar 52,6% sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel *dependent* yaitu *Return On Asset*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *independent*. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan NIM dan LDR sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan CAR, LDR, dan NIM. Objek penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian sebelumnya objek penelitian hanya pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan perusahaan perbankan *go public*.

4. Sri Wahyuni Rasyid (2012)

Dalam penelitian Sri Wahyuni Rasyid (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Indonesia bertujuan untuk membuktikan Pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Terhadap *Return On Asset* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa NIM, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu CAR, NIM dan LDR terhadap variabel dependen sebesar 48,1% sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel *dependent* yaitu *Return On Asset*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *independent*. Penelitian

sebelumnya menggunakan NIM, LDR, dan BOPO sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan CAR, LDR, dan NIM.

5. Xuezhi Qin & Dickson Pastory (2012)

Dalam penelitian Xuezhi Qin & Dickson Pastory (2015) yang berjudul *Commercial Bank Profitability Position: the case of Tanzania*. bertujuan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank umum di Tanzania selama periode 2000-2009. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara ROA terhadap CAR, likuiditas dan kualitas aset dan uji ANOVA untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ROA antar bank umum di Tanzania.

Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, kualitas aset memiliki pengaruh positif terhadap ROA sedangkan rasio likuiditas juga menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. Hasil dari uji ANOVA pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ROA antar bank umum di Tanzania. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel *dependent* yaitu *Return On Asset*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *independent*. Penelitian sebelumnya menggunakan CAR, likuiditas dan kualitas aset sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan CAR, LDR, dan NIM.

6. Hirindukawshala, Khusanipanditharathna (2017)

Dalam penelitian Hirindukawshala, Khusanipanditharathna (2017) yang berjudul *The Factors Effecting On Bank Profitability Case In Sri Lankan*. bertujuan untuk menguji pengaruh spesifik profitabilitas bank umum di Sri Lanka periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio CAR dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio likuiditas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel *dependent* yaitu *Return On Asset*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *independent*. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan, modal, Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas. sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan CAR, LDR, dan NIM.

C. Kerangka berfikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada (Sugiono, 2009: 80). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan dalam menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Semakin besar nilai rasio ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik posisi bank dari segi pemakaian aset. *Return On Assets*

mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013: 64).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2003: 121). Semakin besar rasio *CAR*, maka akan semakin berkurang kemungkinan bank tidak memiliki kecukupan modal, hal ini akan membuat masyarakat percaya akan kinerja bank tersebut. besarnya rasio *CAR* secara tidak langsung mempengaruhi *ROA* karena laba merupakan komponen pembentuk rasio *ROA*. Dengan demikian semakin besar Rasio *CAR* akan berpengaruh positif terhadap semakin besarnya *ROA* bank tersebut sehingga *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA* suatu bank.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *ROA*

Return On Assets mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013: 64). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio *ROA* menunjukkan tingkat profitabilitas usaha bank semakin baik.

LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya (Latumaerissa, 2014: 96). Nilai rasio *LDR* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan

oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Nilai Rasio LDR yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR berada pada standar peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba akan mengakibatkan rasio ROA juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA

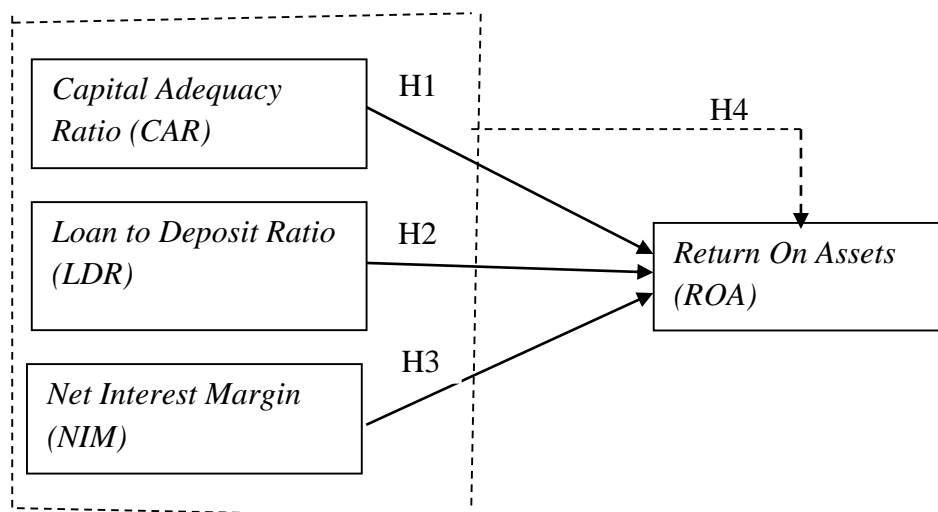
ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009: 147). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan dalam menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Semakin besar nilai rasio ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik posisi bank dari segi pemakaian aset.

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010: 167). NIM dihitung untuk mengetahui pendapatan bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana dalam bentuk pinjaman

(kredit). Semakin besar nilai rasio NIM yang diperoleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank terkait, sehingga kemungkinan suatu bank ada pada kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* pada Bank BUMN periode Tahun 2011-2016.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

—————→ = Pengaruh masing-masing variabel independen CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA.

-----→ = Pengaruh variabel independen CAR, LDR, NIM secara simultan terhadap ROA

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016.

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016.

H3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016.

H4 : CAR, LDR, NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif atau hubungan sebab akibat adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Juliansyah, 2011: 39). Penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan variabel dependen adalah *Return On Assets (ROA)*.

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian masa lalu tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto 2013: 17). Sedangkan menurut Sugiyono penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (2014: 7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah model pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka yang dipengolahan datanya menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan *go public* di Indonesia yang masih beroperasi sampai sekarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan mendownload data laporan keuangan tahun 2011-2016 dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan data dari website resmi perusahaan. Penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober sampai Desember 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebut seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Juliansyah, 2011: 147). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016 sebanyak 43 bank.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. (Juliansyah, 2011: 155). Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2011-2016).

- b. Perusahaan perbankan yang menyajikan data-data lengkap terutama yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini (CAR, LDR, NIM, ROA) periode 2011-2016.
- c. Bank memperoleh laba positif selama periode waktu penelitian (periode 2011-2016).
- d. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunannya berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016, sehingga dalam 6 tahun penelitian diperoleh 120 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Bukopin Tbk	11	Bank Capital Indonesia Tbk
2	Bank Tabungan Negara Tbk	12	Bank Central Asia Tbk
3	Bank Mandiri Tbk	13	Bank Negara Indonesia Tbk
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	14	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	Bank Rabungan Pensiun Nasional Tbk	15	Bank Danamon Tbk
6	Bank Victoria Tbk	16	Bank Jawa Barat Tbk
7	Bank Mayapada Tbk	17	Bank CIMB Tbk
8	Bank Mega Tbk	18	Bank Artha Graha Internasional Tbk
9	Bank Panin Tbk	19	Bank Windu Kentjana International Tbk
10	Bank Himpunan Saudara Tbk	20	Bank NISP OCBC Tbk

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Juliansyah, 2011: 49). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

Menurut Sugiono (2009: 80) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam operasional usahanya. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin baik pula kinerja keuangan bank, karena return yang di dapatkan bank semakin besar. Menurut Murhadi (2013: 64) ROA dapat dihitung dengan Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan simbol X (Juliansyah, 2011: 48). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Lukman Dendawijaya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (2003: 121). Menurut I Wayan Sudirman, (2013: 112) CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Latumaerissa LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya (2014: 96). Menurut Taswan, (2010: 265) rasio LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

c. *Net Interest Margin*

Menurut Taswan, *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (2010: 167). Menurut Mandalan dan Prahatma (2004: 157) *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang diambil dari website resmi perusahaan dan dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahun 2011-2016, Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan sumber pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat kesalahan normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika uji asumsi klasik terpenuhi maka model analisis tersebut layak digunakan.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel

sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007: 27). Data yang disajikan dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2013: 56). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011: 107). Maksud data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005: 231). Pada uji normalitas, model regresi yang baik digunakan apabila memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak (Priyatno, 2013: 56). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 58). Kesimpulannya Variabel-variabel yang mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan (Sudarmanto, 2005: 125). Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel Anova. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linearitas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari *deviation from linearity* dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka model regresi linear sebaliknya jika signifikansi *Deviation from linearity* < 0,05 maka model regresi berbentuk non-linear (Sudarmanto, 2005: 135).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013: 59) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikoliniearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai *VIF* ≥ 10 dan sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$

dengan nilai $VIF \leq 10$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Nilai *tolerance* (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

(Sunyoto, 2011: 79)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011: 82). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 143).

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun

waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya (Riyatno, 2013: 61). Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t sebelumnya (Sunyoto, 2011: 91). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Berikut ini dasar yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 2. Kriteria uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	<i>No Decission</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	<i>No Decission</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : (Ghozali, 2011: 111)

Selain itu juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2011: 120). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run Test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sunyoto, (2013: 47), tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika pengukuran pengaruh ini hanya melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh secara individual. Analisis regresi linier sederhana ini untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin*

(Sunyoto, 2013: 47)

2) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:50). Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r (\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(sugiyono, 2008: 230)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} jika t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.
- b) Tingkat $\text{sig } t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sunyoto, 2013: 47). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat, dengan analisis ini dapat diketahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi. Langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat Persamaan Garis dengan Tiga Prediktor dengan Rumus

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

Dimana :

- Y = *Return On Asset*
 X₁ = *Capital Adequacy Ratio*
 X₂ = *Loan to Deposite Ratio*
 X₃ = *Net Interest Margin*

- a₁ = Koefisien *Capital Adequacy Ratio*
- a₂ = Koefisien *Loan to Deposit Ratio*
- a₃ = Koefisien *Net Interest Margin*

(Hadi, 2004: 18)

2) Menghitung koefisien determinasi regresi linier berganda (R²)

Koefisien determinasi regresi linier berganda (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan dependen. Koefisien determinasi linier berganda merupakan kuadrat dari koefisien korelasi berganda. Persamaan dari Koefisien korelasi linier berganda dihitung dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y + a_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Keterangan:

R_{y(1,2,3)} = Koefisien korelasi antara *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin* dengan *Return On Asset*.

a₁ = Koefisien Prediktor *Capital Adequacy Ratio*

a₂ = Koefisien Prediktor *Loan to Deposit Ratio*

a₃ = Koefisien Prediktor *Net Interest Margin*

Σ X₁Y = Jumlah produk antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.

Σ X₂Y = Jumlah produk antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*.

Σ X₃Y = Jumlah produk antara *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat kriterium *Return On Asset*.

(Sugiyono, 2012: 286)

Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin baik dan jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 0 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin kurang baik (Widarjono, 2010: 20). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen. Sebaliknya Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen terbatas. Jika nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3) Menguji signifikansi regresi berganda dengan Uji Simultan (Uji-F)

Widarjono (2010: 19) menjelaskan bahwa untuk uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F. Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Supriyadi (2014: 58) juga menjelaskan bahwa untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan uji F pada tabel ANOVA dan membandingkan dengan nilai alpha (α) yang ditentukan (umumnya nilai alpha

yang digunakan 0,05). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dengan signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{1R^2/(n-k-1)}$$

Keterangan :

Fh = Harga F garis regresi

R² = koefisien determinasi regresi ganda

N = jumlah anggota sampel

K = jumlah variabel independen

(Widarjono, 2010: 22)

Pengambilan keputusan Ho diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat sig $F < \alpha = 0,05$ maka *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.
- b) Tingkat sig $F > \alpha = 0,05$ maka *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan *Go Public* tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan sampel, sehingga dalam 6 tahun penelitian diperoleh 120 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	120	6,58	27,91	17,06	3,36
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	120	44,24	110,49	84,87	12,83
<i>Net Interest Margin</i>	120	1,24	11,44	5,15	2,02
<i>Return On Asset</i>	120	0,16	4,46	2,03	1,04
<i>Valid N (listwise)</i>	120				

Hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* dari 120 data penelitian perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 6,58 dicapai oleh Bank CIMB Niaga dan nilai maksimum 27,91 dicapai oleh Bank Himpunan Saudara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 6,58 sampai 27,91 dengan rata-rata sebesar 17,06 dan standar deviasi sebesar 3,36.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa Besarnya *Loan to Deposit Ratio* dari 120 data penelitian perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 44,24 dicapai oleh Bank Capital Indonesia dan nilai maksimum 110,49 dicapai oleh Bank Himpunan Saudara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Loan to Deposite Ratio* yang menjadi sampel

penelitian berkisar antara 44,24 sampai 110,49 dengan rata-rata sebesar 84,87 dan standar deviasi sebesar 12,83.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Net Interest Margin* dari 120 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 1,24 dicapai oleh Bank Victoria dan nilai maksimum 11,44 dicapai oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Net Interest Margin* yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 1,24 sampai 11,44 dengan rata-rata sebesar 5,15 dan standar deviasi sebesar 2,03.

4. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Return On Asset* dari 120 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dicapai oleh Bank Nusantara Parahyangan dan nilai maksimum 4,46 dicapai oleh Bank.Rakyat Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,16 sampai 4,46 dengan rata-rata sebesar 2,03 dan standar deviasi sebesar 1,04.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel

dependen. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	120	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,787
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,075
	<i>Positive</i>	0,075
	<i>Negative</i>	-0,061
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,824	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,505	

a. *Test distribution is Normal.*

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,824 dengan signifikansi sebesar 0,505. Nilai *Asymp. Sig. (2-T ailed)* jauh diatas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak atau data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari *Deviation from linearity* dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi *Deviation from linearity* > 0,05 maka model regresi linier sebaliknya jika signifikansi *Deviation from linearity* < 0,05 maka model regresi berbentuk non-linier. Hasil pengujian linearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Return On Asset * Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	116,874	112	1,044	0,577	0,88
<i>Return On Asset * Loan to Deposit Ratio</i>		127,196	117	1,087	3,764	0,393
<i>Return On Asset * Net Interest Margin</i>		69,327	106	0,654	1,645	0,169

Berdasarkan tabel hasil pengujian Linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from linearity* semua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga model regresi dapat digunakan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikoliniearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai $VIF \geq 10$ dan sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dengan nilai $VIF \leq 10$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Danang Sunyoto, 2011: 79). Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Capital Adequacy Ratio	0,976	1,025
Loan to Deposit Ratio	0,931	1,075
Net Interest Margin	0,911	1,097

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel independen menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang

memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute residual* adalah nilai mutlakanya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Jika signifikansi < 0,05 maka ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,378	0,383		0,988	0,325
Capital Adequacy Ratio	0,018	0,014	0,122	1,318	0,190
Loan to Deposit Ratio	-0,002	0,004	-0,064	-0,680	0,498
Net Interest Margin	0,026	0,023	0,107	1,119	0,266

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,655 ^a	0,429	0,415	0,797	1,682

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,682. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 3 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 120 sampel, maka nilai du tabel

menunjukkan 1,7536 dan nilai dl menunjukkan 1,6513. Nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,682 lebih besar dari nilai dl dan lebih kecil dari nilai du ($1,6513 \leq 1,682 \leq 1,7536$) sehingga uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan.

Selain itu juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis) dan terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak) dan tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil Uji *Run Test* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,112
<i>Cases < Test Value</i>	60
<i>Cases >= Test Value</i>	60
<i>Total Cases</i>	120
<i>Number of Runs</i>	63
<i>Z</i>	0,367
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,714

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,714 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara random (acak) dan model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan Uji-t. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan Uji-F. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	1,483	0,493			3,006	0,003
1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,032	0,028	0,103		1,123	0,264

a. *Dependent Variable: Return On Asset*

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 1,483 + 0.032 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi CAR sebesar 0,032. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu poin, maka ROA perbankan akan naik sebesar 0,032 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel CAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil pengujian uji t antara CAR terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,123 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98027 ($1,123 < 1,98027$) dengan nilai koefisien sebesar 0,32 dan nilai signifikansi sebesar 0,264. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,264 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan *go public* di Indonesia tahun 2011-2016 dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	1,259	0,637			1,976	0,051
1 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,009	0,007	0,112		1,220	0,225

a. *Dependent Variable: Return On Asset*

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,259 + 0,009X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi LDR sebesar 0,009. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan LDR sebesar satu poin, maka ROA perbankan akan naik sebesar 0,009 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil pengujian uji t antara LDR terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,220 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98027 ($1,220 < 1,98027$) dengan nilai koefisien sebesar 0,009 dan

nilai signifikansi sebesar 0,225. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,225 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan *go public* di Indonesia tahun 2011-2016 dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,299	0,198		1,505	0,135
1	<i>Net Interest Margin</i>	,335	0,036	0,653	9,358	0,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,299 + 0,335X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi NIM sebesar 0,335. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NIM sebesar satu poin, maka ROA

perbankan akan naik sebesar 0,335 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel NIM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil pengujian uji t antara NIM terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,358 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98027 ($9,358 > 1,98027$) dengan nilai koefisien sebesar 0,335 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan *go public* di Indonesia tahun 2011-2016 dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

d. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NIM berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Variabel	Koefisien	Nilai R dan R ²		Nilai F		Sig	Konstanta
		R	R ²	Fhitung	Ftabel		
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,001	0,655	0,429	29,103	2,68	0,000	0,649
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0,005						
<i>Net Interest Margin</i>	0,343						

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,649 + 0,001X_1 - 0,005X_2 + 0,343X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien CAR sebesar 0,001. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu poin maka ROA perbankan naik sebesar 0,001 dengan asumsi LDR dan NIM tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien LDR sebesar -0,005. Nilai tersebut berarti bahwa setiap penurunan LDR sebesar satu poin maka ROA perbankan turun sebesar 0,005 dengan asumsi CAR dan NIM tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien NIM sebesar 0,343. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NIM sebesar satu poin maka ROA perbankan akan naik sebesar 0,343 dengan asumsi CAR dan LDR tetap.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda diperoleh nilai R bernilai positif sebesar 0,655 artinya CAR, LDR, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan perbankan *go public* tahun 2011-2016. Pengujian signifikansi regresi berganda juga dilakukan dengan uji F. Setelah dilakukan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa CAR, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan *go public* di Indonesia tahun 2011-2016. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Secara Parsial

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan *Go Public*.

Hasil statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,264 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan *go public* periode 2011-2016 sehingga hipotesis pertama ditolak. Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,483 + 0,32 X_1$. Artinya jika CAR naik satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,32.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2003: 121). Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Ahmad Buyung, 2009). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba, misalnya ekspansi kredit. Selain itu, kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibanding dengan ATMR. Menurut Dendawijaya (2009: 52) bahwa contoh ATMR adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak bank. Jadi semakin besar ATMR maka akan menurunkan nilai dari CAR dan sebaliknya semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan nilai CAR. Di lain pihak, kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan. Dengan demikian kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA adalah perusahaan perbankan belum dapat memberikan kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Bank yang memiliki modal besar belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modalnya pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk

pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Kondisi permodalan perusahaan perbankan yang *Go Public* cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 17,06% sedangkan Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% yang harus dicapai oleh pihak bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Prih Wicaksono (2016) yang meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Susilo, 2000: 58), semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya sehingga kenaikan CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan *Go Public*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan *go public* periode 2011-2016 sehingga hipotesis kedua ditolak. Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,259 + 0,009 X_2$. Artinya jika LDR naik satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,009.

Loan to Deposit Ratio menurut Surat Edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 21 Mei 2004 menjelaskan bahwa *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah. Peningkatan laba juga akan mengakibatkan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) yang meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009: 118) yaitu seberapa jauh

pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang diberikan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya kecil) sehingga rasio ROA juga akan meningkat.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini bisa jadi dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Kualitas kredit yang buruk akan menurunkan laba bank karena pendapatan bank didapat dari bunga kredit yang diberikan. Laba bank yang menurun akan berdampak menurunnya nilai ROA pada bank.

c. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan Go Public

Hasil statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Net Interest Margin* terhadap

Return On Asset pada perusahaan perbankan *go public* periode 2011-2016 sehingga hipotesis ketiga diterima. Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 0,299 + 0,335 X_3$. Artinya jika NIM naik satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,335.

Menurut Taswan, *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (2010: 167). Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji Arifianto (2016) meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Penelitian ini menunjukkan *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Millatina (2012: 2), menyatakan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi

laba terhadap bank. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya laba akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2. Uji Secara Simultan

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan *Go Public*.

Variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan *Go Public* periode 2011-2016. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda diperoleh R bernilai positif sebesar 0,655 artinya *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan *Go Public* periode 2011-2016. Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan *Go Public*. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = 0,649 + 0,001X_1 - 0,005X_2 + 0,343X_3$. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjusted R²* adalah 0,415. Hal ini menunjukkan 41,5% variabel *Return On Asset*

perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*. Sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin yang meneliti tentang Pengaruh CAR dan LDR terhadap *Return On Assets* menemukan pengaruh secara simultan untuk CAR dan LDR terhadap ROA sebesar 0,831 atau 83,1%, sedangkan nilai sisanya sebesar 16,9% merupakan faktor lain dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto & Nur Kholis tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia menemukan pengaruh secara simultan untuk CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA sebesar 81,10% sedangkan sisanya sebesar 18,90% merupakan faktor lain dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fenandi Bilian dan Purwanto tentang Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero menemukan pengaruh secara simultan untuk CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA sebesar 95,9% sedangkan sisanya sebesar 4,1% merupakan faktor lain dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Asset* hanya terdiri dari tiga aspek saja yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin*. Sehingga memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* menurut Brigham & Houston adalah rasio likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (2001: 89).
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 6 (enam) periode yaitu dari tahun 2011-2016 pada perusahaan perbankan sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dan daya generalisasi hasil penelitian menjadi berlaku terbatas. Penggunaan data yang lebih banyak akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. (Widarjono, 2007: 249).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposite Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* Tahun 2011-2016 dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,264 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0,264 > 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,483 + 0.32 X_1$.
2. *Loan To Deposite Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0,225 > 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,259 + 0,009 X_2$.
3. *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 0,299 + 0,335 X_3$.

4. *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin* berpengaruh secara simultan Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Persamaan regresi linier bergandanya yaitu $Y = 0,649 + 0,001X_1 - 0,005X_2 + 0,343X_3$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Investor hendaknya mengambil keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor *Net Interest Margin* perbankan karena *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan besarnya *Net Interest Margin* sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
3. Dengan menstabilkan rasio likuiditas dimana bank harus menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* diposisi yang ideal dengan memperhatikan kualitas

kredit yang disalurkan supaya tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan oleh bank.

4. Hasil penelitian menunjukkan kepada manajemen bank bahwa CAR yang tinggi mungkin punya pengaruh yang besar terhadap kesehatan bank, namun apabila tidak dibarengi dengan strategi bisnis yang tepat CAR yang tinggi tidak otomatis menjamin ROA juga tinggi. Kondisi ini setidaknya terlihat selama periode 2011-2016 dimana CAR ternyata tidak selamanya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian investor yang mengharapkan *return* yang tinggi tidak harus selalu memilih berinvestasi pada bank yang mempunyai CAR tinggi. Bank kecil yang dikelola dengan baik, walaupun modalnya terbatas, juga bisa menghasilkan tingkat *return* yang bagus.
5. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian lain mengenai faktor-faktor selain *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan.
6. Penelitian selanjutnya perlu menambah tahun penelitian karena Penggunaan data yang lebih banyak akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, H.M.S. (2013). Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan. Yogyakarta: BPFE.
- Arifianto, A. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artarina, A & Masdjojo, G.N. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas pada BPR di Kabupaten Blora*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol2 No. 1 Mei 2013. Universitas Stikubank Semarang.
- Ayuningrum, A.P. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. (1998). *Peraturan Bank Indonesia Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perubahan*. Jakarta.
- _____. (2001). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/33/DPNP Perihal Ketentuan Bank Umum.
- _____. (2004). *Arsitektur Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- _____. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Bernadin, D.E.Y. (2016). *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets*. *Ejournal Ecodemica*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2016. Universitas BSI.
- Bilian, F. & Purwanto. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero*. *Ejournal Universitas Presiden Bekasi*.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darsih, K. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap eturn On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elviani, S. (2011). Pengaruh Resiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara.
- Eprima, D.L. (2015). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Jurnal AKuntansi Vol 3, No. 1 Tahun 2015. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Eugene, B. dan Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febryani, A & Zulfadin, R. (2003). *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4.
- Ghozali, I. (2011). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greuning, H.N & Bratanovic, S.B. (2009). Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, S. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, S. (2004). Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta: Andi.
- Halim, A. & mamduh, M.H. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M.S. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hirindukawshala & Kushanipanditharathna. (2017). *The Factors Effecting On Bank Profitability*. ISSN 2250-3153. *International Journal Of Scientific and Research Publication*. Vol 7. Issue 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Ismiyati, F. dan Hanafi, M. (2004). *Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan*. *Jurnal Ekonomi dan Binsis Indonesia*. Vol. 19, No. 2 Hal. 176-196.
- I Wayan, S. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, J.R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Luciana, A. & Herdiningtyas. W. (2005). *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lemabaga Perbankan Periode 2000-2002*. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*. Vol 7, No. 2. November. Surabaya.
- Mandala, M. & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Merkusiwati, N.K.L.A. (2007). *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12. No. 1.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ponco, B. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA*. TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.

- Prastiyaningtyas, F. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi Kasus Bank Umum Go Public Yang Listed di BEI Tahun 2005-2008*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qin, X. & Pastory, D. (2012). *Commercial Banks Profitability Position: The Case Of Tanzania. International Journal of Business and Management. Vol. 7 No. 13*.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmah, M. (2013). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D.K. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Silvanita, K. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Amara Books.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS+Amos*. Jakarta: In Media.
- Susanto, H & Kholis, N. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia*. ISSN 2442-4439. E-jurnal LP3M STIEBANK Vol. 7, No. 1. Juni 2016 Hal. 11-22.
- Susilo, Y.S. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Ujiyantho, M.A & Pramuka, B.A (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanudin.
- Wicaksono, A. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- _____ (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____ (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, K. (2002). *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wuryandani, G., Ginting, R., Iskandar, D., et al. (2014) *Pengelolaan Dana dan Likuiditas Bank*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Januari, 2014.
- www.idx.co.id, diakses tanggal 10 Agustus 2017.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk
2	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BTPN	Bank Rabungan Pensiun Nasional Tbk
6	BVIC	Bank Victoria Tbk
7	MAYA	Bank Mayapada Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	PNBN	Bank Panin Tbk
10	SDRA	Bank Himpunan Saudara Tbk
11	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
12	BBCA	Bank Central Asia Tbk
13	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
14	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Tbk
16	BJBR	Bank Jawa Barat Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
20	NISP	Bank NISP OCBC Tbk

LAMPIRAN 2.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal = Modal inti + Modal Pelengkap

Lampiran Perhitungan CAR (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	MODAL	ATMR	CAR
1	BBKP	2011	Rp 3.920.021	Rp 30.851.551	12,71
		2012	Rp 5.820.205	Rp 35.620.713	16,34
		2013	Rp 6.574.000	Rp 43.469.000	15,12
		2014	Rp 6.897.000	Rp 48.552.000	14,21
		2015	Rp 10.579.290	Rp 70.237.795	15,06
		2016	Rp 8.847.895	Rp 65.975.737	13,41
2	BBTN	2011	Rp 7.321.643	Rp 46.373.034	15,79
		2012	Rp 9.433.162	Rp 53.321.389	17,69
		2013	Rp 10.353.000	Rp 66.262.000	15,62
		2014	Rp 11.172.000	Rp 76.333.000	14,64
		2015	Rp 13.893.026	Rp 81.882.087	16,97
		2016	Rp 20.219.637	Rp 99.431.853	20,34
3	BMRI	2011	Rp 53.325.871	Rp 352.519.994	15,13
		2012	Rp 61.947.000	Rp 400.190.000	15,48
		2013	Rp 73.480.000	Rp 491.276.000	14,96
		2014	Rp 85.480.000	Rp 514.904.000	16,60
		2015	Rp 115.832.877	Rp 643.723.584	17,99
		2016	Rp 148.064.578	Rp 713.397.571	20,75
4	BBRI	2011	Rp 41.815.988	Rp 263.500.845	15,87
		2012	Rp 85.707.000	Rp 468.182.000	18,31
		2013	Rp 69.472.000	Rp 408.858.000	16,99
		2014	Rp 55.134.000	Rp 325.352.000	16,95
		2015	Rp 114.200.398	Rp 560.078.660	20,39
		2016	Rp 147.245.742	Rp 648.968.643	22,69

5	BTPN	2011	Rp	5.009.906	Rp	24.477.205	20,47
		2012	Rp	9.433.162	Rp	53.321.389	17,69
		2013	Rp	10.353.000	Rp	66.262.000	15,62
		2014	Rp	11.172.000	Rp	76.333.000	14,64
		2015	Rp	13.206.999	Rp	55.500.147	23,80
		2016	Rp	15.153.392	Rp	60.540.301	25,03
6	BVIC	2011	Rp	1.107.334	Rp	7.450.147	14,86
		2012	Rp	2.179.708	Rp	11.977.141	18,20
		2013	Rp	2.366.935	Rp	12.666.109	18,69
		2014	Rp	2.476.732	Rp	13.569.183	18,25
		2015	Rp	2.699.423	Rp	14.252.767	18,94
		2016	Rp	2.925.141	Rp	11.634.052	25,14
7	MAYA	2011	Rp	1.514.314	Rp	9.382.548	16,14
		2012	Rp	1.548.059	Rp	14.164.214	10,93
		2013	Rp	2.757.058	Rp	19.596.655	14,07
		2014	Rp	2.852.234	Rp	28.522.340	10,00
		2015	Rp	4.867.789	Rp	37.541.779	12,97
		2016	Rp	6.906.434	Rp	51.779.333	13,34
8	MEGA	2011	Rp	4.736.571	Rp	36.899.614	12,84
		2012	Rp	5.567.133	Rp	33.077.330	16,83
		2013	Rp	5.704.179	Rp	35.409.487	16,11
		2014	Rp	6.310.948	Rp	41.449.630	15,23
		2015	Rp	10.279.296	Rp	42.968.132	23,92
		2016	Rp	10.883.111	Rp	41.505.168	26,22
9	PNBN	2011	Rp	17.293.755	Rp	81.796.263	21,14
		2012	Rp	17.648.000	Rp	120.299.600	14,67
		2013	Rp	19.958.000	Rp	132.421.700	15,07
		2014	Rp	23.229.000	Rp	142.881.600	16,26
		2015	Rp	31.465.905	Rp	156.315.862	20,13
		2016	Rp	33.881.411	Rp	165.358.012	20,49

10	SDRA	2011	Rp	394.038	Rp	2.945.528	13,38
		2012	Rp	537.900	Rp	3.659.300	14,70
		2013	Rp	1.647.900	Rp	5.904.300	27,91
		2014	Rp	3.904.200	Rp	17.983.400	21,71
		2015	Rp	2.433.342	Rp	12.932.201	18,82
		2016	Rp	2.573.662	Rp	14.963.782	17,20
11	BACA	2011	Rp	603.290	Rp	2.796.080	21,85
		2012	Rp	624.532	Rp	3.470.212	18,00
		2013	Rp	852.686	Rp	4.236.092	20,13
		2014	Rp	925.852	Rp	5.633.486	16,43
		2015	Rp	1.261.074	Rp	7.124.329	17,70
		2016	Rp	1.663.229	Rp	8.057.074	20,64
12	BBCA	2011	Rp	34.962.146	Rp	274.270.200	12,75
		2012	Rp	43.900.000	Rp	308.478.000	14,23
		2013	Rp	56.211.433	Rp	358.963.569	15,66
		2014	Rp	67.840.206	Rp	402.458.144	16,86
		2015	Rp	91.926.871	Rp	483.083.499	19,03
		2016	Rp	115.019.063	Rp	517.789.779	22,21
13	BBNI	2011	Rp	32.691.914	Rp	159.435.207	20,50
		2012	Rp	39.191.000	Rp	235.143.000	16,67
		2013	Rp	43.563.000	Rp	288.617.000	15,09
		2014	Rp	50.352.000	Rp	310.486.000	16,22
		2015	Rp	76.057.764	Rp	393.221.008	19,34
		2016	Rp	87.199.267	Rp	453.077.965	19,25
14	BBNP	2011	Rp	642.967	Rp	4.781.855	13,45
		2012	Rp	721.629	Rp	5.927.888	12,17
		2013	Rp	995.576	Rp	7.187.754	13,85
		2014	Rp	1.077.282	Rp	7.224.270	14,91
		2015	Rp	1.289.072	Rp	7.132.317	18,07
		2016	Rp	1.260.457	Rp	6.127.141	20,57

15	BDMN	2011	Rp	22.141.776	Rp	126.263.998	17,54
		2012	Rp	19.391.000	Rp	105.500.000	18,38
		2013	Rp	21.588.379	Rp	123.510.477	17,48
		2014	Rp	24.230.478	Rp	133.353.973	18,17
		2015	Rp	31.228.103	Rp	158.765.696	19,67
		2016	Rp	32.247.623	Rp	154.089.908	20,93
16	BJBR	2011	Rp	4.535.765	Rp	24.708.208	18,36
		2012	Rp	4.572.375	Rp	25.244.181	18,11
		2013	Rp	5.340.281	Rp	34.479.733	15,49
		2014	Rp	5.808.945	Rp	35.447.978	16,39
		2015	Rp	7.440.021	Rp	45.950.983	16,19
		2016	Rp	8.950.623	Rp	50.141.051	17,85
17	BNGA	2011	Rp	19.567.944	Rp	297.331.546	6,58
		2012	Rp	26.877.844	Rp	174.799.088	15,38
		2013	Rp	23.361.501	Rp	154.867.866	15,08
		2014	Rp	19.800.000	Rp	123.750.000	16,00
		2015	Rp	31.653.447	Rp	194.398.235	16,28
		2016	Rp	35.412.743	Rp	197.207.014	17,96
18	INPC	2011	Rp	1.651.615	Rp	13.159.331	12,55
		2012	Rp	1.937.327	Rp	16.055.326	12,07
		2013	Rp	2.611.823	Rp	16.425.157	15,90
		2014	Rp	2.719.276	Rp	18.070.490	15,05
		2015	Rp	2.941.187	Rp	19.345.056	15,20
		2016	Rp	4.416.128	Rp	22.168.573	19,92
19	MCOR	2011	Rp	572.479	Rp	4.665.309	12,27
		2012	Rp	719.143	Rp	5.187.694	13,86
		2013	Rp	966.680	Rp	6.583.700	14,68
		2014	Rp	1.152.179	Rp	8.143.268	14,15
		2015	Rp	1.383.164	Rp	8.440.447	16,39
		2016	Rp	2.125.425	Rp	10.941.627	19,43
20	NISP	2011	Rp	7.526.639	Rp	54.744.787	13,75
		2012	Rp	8.951.476	Rp	55.188.722	16,22
		2013	Rp	13.496.552	Rp	66.305.281	20,36
		2014	Rp	14.907.176	Rp	70.732.582	21,08
		2015	Rp	17.488.007	Rp	100.982.940	17,32
		2016	Rp	20.305.689	Rp	111.068.870	18,28

LAMPIRAN 3.

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Lampiran Perhitungan LDR (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
1	BBKP	2011	Rp 40.748.306	Rp 47.929.226	85,02
		2012	Rp 45.530.740	Rp 53.957.758	84,38
		2013	Rp 48.461.043	Rp 55.822.392	86,81
		2014	Rp 55.262.577	Rp 65.390.790	84,51
		2015	Rp 66.043.142	Rp 76.163.970	86,71
		2016	Rp 72.474.597	Rp 83.869.295	86,41
2	BBTN	2011	Rp 59.337.756	Rp 58.153.416	102,04
		2012	Rp 75.410.705	Rp 74.911.531	100,67
		2013	Rp 92.386.308	Rp 89.615.045	103,09
		2014	Rp 106.271.277	Rp 97.723.220	108,75
		2015	Rp 127.732.158	Rp 116.604.134	109,54
		2016	Rp 150.221.960	Rp 144.957.468	103,63
3	BMRI	2011	Rp 311.093.306	Rp 384.728.603	80,86
		2012	Rp 384.581.706	Rp 442.837.863	86,84
		2013	Rp 467.170.449	Rp 508.996.256	91,78
		2014	Rp 523.101.817	Rp 583.448.911	89,66
		2015	Rp 586.675.437	Rp 622.332.331	94,27
		2016	Rp 649.322.953	Rp 702.060.230	92,49
4	BBRI	2011	Rp 285.406.257	Rp 374.913.340	76,13
		2012	Rp 350.758.262	Rp 439.152.137	79,87
		2013	Rp 430.617.873	Rp 490.486.513	87,79
		2014	Rp 490.402.708	Rp 605.610.330	80,98
		2015	Rp 558.436.016	Rp 649.372.612	86,00
		2016	Rp 635.291.221	Rp 732.558.804	86,72

5	BTPN	2011	Rp	30.310.157	Rp	35.618.000	85,10
		2012	Rp	38.844.096	Rp	45.072.603	86,18
		2013	Rp	46.105.437	Rp	50.898.238	90,58
		2014	Rp	51.993.574	Rp	51.140.850	101,67
		2015	Rp	58.587.383	Rp	57.221.977	102,39
		2016	Rp	63.168.410	Rp	61.806.798	102,20
6	BVIC	2011	Rp	5.761.744	Rp	9.249.008	62,30
		2012	Rp	7.787.304	Rp	11.515.732	67,62
		2013	Rp	11.220.398	Rp	14.153.082	79,28
		2014	Rp	12.430.390	Rp	16.177.978	76,84
		2015	Rp	13.094.048	Rp	17.173.066	76,25
		2016	Rp	14.537.940	Rp	19.524.271	74,46
7	MAYA	2011	Rp	8.758.331	Rp	10.667.258	82,10
		2012	Rp	12.216.247	Rp	15.160.619	80,58
		2013	Rp	17.683.538	Rp	20.640.289	85,67
		2014	Rp	26.004.334	Rp	31.938.353	81,42
		2015	Rp	34.241.046	Rp	42.205.302	81,13
		2016	Rp	47.197.276	Rp	51.974.864	90,81
8	MEGA	2011	Rp	31.453.057	Rp	49.138.687	64,01
		2012	Rp	26.627.284	Rp	50.265.395	52,97
		2013	Rp	29.869.070	Rp	52.372.043	57,03
		2014	Rp	33.354.078	Rp	51.021.875	65,37
		2015	Rp	32.164.192	Rp	49.739.672	64,67
		2016	Rp	27.947.489	Rp	51.073.227	54,72
9	PNBN	2011	Rp	71.079.802	Rp	85.748.532	82,89
		2012	Rp	92.961.240	Rp	102.695.260	90,52
		2013	Rp	104.829.874	Rp	120.256.653	87,17
		2014	Rp	113.936.968	Rp	126.105.253	90,35
		2015	Rp	120.403.114	Rp	128.316.409	93,83
		2016	Rp	128.109.469	Rp	142.654.215	89,80

10	SDRA	2011	Rp	3.341.776	Rp	4.087.992	81,75
		2012	Rp	5.260.844	Rp	6.226.709	84,49
		2013	Rp	10.416.500	Rp	10.168.300	102,44
		2014	Rp	11.468.312	Rp	11.303.958	101,45
		2015	Rp	13.958.921	Rp	14.346.247	97,30
		2016	Rp	16.440.835	Rp	14.879.609	110,49
11	BACA	2011	Rp	1.758.730	Rp	3.975.641	44,24
		2012	Rp	2.831.618	Rp	4.771.765	59,34
		2013	Rp	3.743.319	Rp	5.884.872	63,61
		2014	Rp	4.737.817	Rp	8.112.281	58,40
		2015	Rp	6.048.374	Rp	10.791.041	56,05
		2016	Rp	6.652.992	Rp	12.019.869	55,35
12	BBCA	2011	Rp	202.254.927	Rp	323.427.592	62,53
		2012	Rp	256.777.865	Rp	370.274.199	69,35
		2013	Rp	312.290.388	Rp	409.485.763	76,26
		2014	Rp	346.563.310	Rp	447.905.756	77,37
		2015	Rp	387.642.637	Rp	473.666.215	81,84
		2016	Rp	415.896.245	Rp	530.133.625	78,45
13	BBNI	2011	Rp	163.533.423	Rp	231.295.740	70,70
		2012	Rp	200.742.305	Rp	267.660.841	75,00
		2013	Rp	250.637.843	Rp	282.739.954	88,65
		2014	Rp	227.622.281	Rp	300.264.809	75,81
		2015	Rp	326.105.149	Rp	353.936.880	92,14
		2016	Rp	393.275.392	Rp	415.453.084	94,66
14	BBNP	2011	Rp	4.810.026.912	Rp	5.653.943.755	85,07
		2012	Rp	5.884.622.960	Rp	6.925.186.196	84,97
		2013	Rp	7.066.300.093	Rp	8.358.395.276	84,54
		2014	Rp	6.711.198.648	Rp	7.876.659.880	85,20
		2015	Rp	6.376.518.672	Rp	7.183.830.449	88,76
		2016	Rp	5.205.928.054	Rp	6.312.303.146	82,47
15	BDMN	2011	Rp	87.698.136	Rp	85.978.327	102,00
		2012	Rp	93.075.106	Rp	89.897.866	103,53
		2013	Rp	105.780.641	Rp	109.161.182	96,90
		2014	Rp	109.575.129	Rp	116.495.224	94,06
		2015	Rp	102.842.988	Rp	115.141.528	89,32
		2016	Rp	95.215.147	Rp	103.739.516	91,78

16	BJBR	2011	Rp	28.764.701	Rp	39.042.777	73,67
		2012	Rp	38.332.712	Rp	47.632.863	80,48
		2013	Rp	45.308.580	Rp	46.874.161	96,66
		2014	Rp	49.616.998	Rp	53.118.800	93,41
		2015	Rp	54.590.545	Rp	62.903.150	86,79
		2016	Rp	62.246.295	Rp	73.029.838	85,23
17	BNGA	2011	Rp	122.960.842	Rp	131.814.304	93,28
		2012	Rp	140.776.159	Rp	151.015.119	93,22
		2013	Rp	149.691.501	Rp	163.737.362	91,42
		2014	Rp	169.380.619	Rp	174.723.234	96,94
		2015	Rp	170.732.978	Rp	178.533.077	95,63
		2016	Rp	173.587.691	Rp	180.571.134	96,13
18	INPC	2011	Rp	14.575.360	Rp	16.296.638	89,44
		2012	Rp	15.212.135	Rp	17.399.114	87,43
		2013	Rp	15.431.270	Rp	17.363.406	99,87
		2014	Rp	17.150.089	Rp	19.573.542	87,62
		2015	Rp	17.112.628	Rp	21.471.965	79,70
		2016	Rp	17.744.173	Rp	20.848.803	85,11
19	MCOR	2011	Rp	4.626.933	Rp	5.813.692	79,59
		2012	Rp	4.525.245	Rp	5.598.481	80,83
		2013	Rp	5.483.875	Rp	6.571.488	83,45
		2014	Rp	6.908.478	Rp	8.188.680	84,37
		2015	Rp	7.260.917	Rp	8.359.702	86,86
		2016	Rp	8.229.739	Rp	9.518.000	86,47
20	NISP	2011	Rp	41.275.778	Rp	47.419.539	87,04
		2012	Rp	52.896.715	Rp	60.760.680	87,06
		2013	Rp	63.967.113	Rp	68.936.691	92,79
		2014	Rp	68.363.239	Rp	72.805.057	93,90
		2015	Rp	85.879.019	Rp	87.280.244	98,39
		2016	Rp	93.362.639	Rp	103.559.960	90,15

LAMPIRAN 4.

Perhitungan *Net Interest Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Lampiran Perhitungan NIM (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aktiva Produktif	NIM
BBKP	2011	Rp 2.101.271	Rp 51.215.294	4,10
	2012	Rp 2.461.706	Rp 63.995.589	3,85
	2013	Rp 2.443.840	Rp 67.098.696	3,64
	2014	Rp 2.473.400	Rp 76.536.821	3,23
	2015	Rp 2.897.438	Rp 89.928.000	3,22
	2016	Rp 3.593.050	Rp 99.240.000	3,62
BBTN	2011	Rp 3.785.873	Rp 86.663.000	4,37
	2012	Rp 4.726.819	Rp 90.671.000	5,21
	2013	Rp 5.653.323	Rp 113.470.000	4,98
	2014	Rp 5.464.581	Rp 129.158.000	4,23
	2015	Rp 6.811.076	Rp 149.519.000	4,56
	2016	Rp 8.163.545	Rp 170.485.765	4,79
BMRI	2011	Rp 21.775.982	Rp 476.924.772	4,57
	2012	Rp 27.530.592	Rp 615.297.326	4,47
	2013	Rp 33.809.418	Rp 708.256.020	4,77
	2014	Rp 39.132.424	Rp 824.042.333	4,75
	2015	Rp 45.363.103	Rp 866.386.112	5,24
	2016	Rp 51.825.369	Rp 876.842.334	5,91
BBRI	2011	Rp 34.427.076	Rp 411.021.448	8,38
	2012	Rp 36.483.766	Rp 463.458.501	7,87
	2013	Rp 44.106.271	Rp 526.225.683	8,38
	2014	Rp 51.442.410	Rp 679.501.794	7,57
	2015	Rp 58.279.767	Rp 878.426.000	6,63
	2016	Rp 67.576.014	Rp 868.862.000	7,78
BTPN	2011	Rp 4.635.946	Rp 40.525.679	11,44
	2012	Rp 6.071.114	Rp 55.779.600	10,88
	2013	Rp 7.048.449	Rp 65.769.486	10,72
	2014	Rp 7.040.783	Rp 70.550.171	9,98
	2015	Rp 7.695.611	Rp 75.650.154	10,17
	2016	Rp 8.853.979	Rp 84.330.259	10,50

BVIC	2011	Rp	171.832	Rp	10.753.357	1,60
	2012	Rp	338.754	Rp	10.857.400	3,12
	2013	Rp	415.264	Rp	17.819.700	2,33
	2014	Rp	337.620	Rp	17.957.400	1,88
	2015	Rp	356.480	Rp	22.147.874	1,61
	2016	Rp	303.624	Rp	24.490.489	1,24
MAYA	2011	Rp	553.772	Rp	10.815.360	5,12
	2012	Rp	742.214	Rp	15.931.364	4,66
	2013	Rp	1.003.373	Rp	22.764.393	4,41
	2014	Rp	1.165.240	Rp	34.739.870	3,35
	2015	Rp	1.696.028	Rp	45.089.134	3,76
	2016	Rp	2.417.647	Rp	59.249.000	4,08
MEGA	2011	Rp	2.706.195	Rp	52.789.808	5,13
	2012	Rp	3.342.112	Rp	60.908.454	5,49
	2013	Rp	2.696.051	Rp	62.041.179	4,35
	2014	Rp	2.745.049	Rp	62.535.722	4,39
	2015	Rp	3.302.818	Rp	60.832.806	5,43
	2016	Rp	3.487.634	Rp	63.071.426	5,53
PNBN	2011	Rp	4.990.240	Rp	110.419.872	4,52
	2012	Rp	5.473.867	Rp	143.908.450	3,80
	2013	Rp	6.085.674	Rp	159.685.426	3,81
	2014	Rp	6.206.941	Rp	167.851.546	3,70
	2015	Rp	7.201.296	Rp	161.723.000	4,45
	2016	Rp	8.442.968	Rp	177.273.000	4,76
SDRA	2011	Rp	320.239	Rp	4.423.483	7,24
	2012	Rp	432.420	Rp	5.222.500	8,28
	2013	Rp	199.921	Rp	5.219.300	3,83
	2014	Rp	215.312	Rp	11.391.500	1,89
	2015	Rp	770.669	Rp	17.497.340	4,40
	2016	Rp	905.246	Rp	19.946.317	4,54

BACA	2011	Rp	110.444	Rp	4.076.744	2,71
	2012	Rp	162.175	Rp	5.456.039	2,97
	2013	Rp	209.042	Rp	6.899.500	3,03
	2014	Rp	221.761	Rp	8.963.896	2,47
	2015	Rp	288.333	Rp	10.013.583	2,88
	2016	Rp	360.414	Rp	12.560.646	2,87
BBCA	2011	Rp	18.053.836	Rp	328.044.143	5,50
	2012	Rp	21.238.123	Rp	389.093.000	5,46
	2013	Rp	26.425.140	Rp	435.309.000	6,07
	2014	Rp	32.026.694	Rp	483.945.000	6,62
	2015	Rp	35.868.796	Rp	527.407.000	6,80
	2016	Rp	40.079.090	Rp	604.049.000	6,64
BBNI	2011	Rp	13.195.814	Rp	262.431.369	5,03
	2012	Rp	15.458.991	Rp	323.075.964	4,78
	2013	Rp	19.058.281	Rp	371.865.841	5,13
	2014	Rp	22.376.301	Rp	399.118.277	5,61
	2015	Rp	25.560.196	Rp	468.356.672	5,46
	2016	Rp	29.995.062	Rp	566.970.218	5,29
BBNP	2011	Rp	293.948	Rp	5.559.384	5,29
	2012	Rp	388.289	Rp	7.152.466	5,43
	2013	Rp	431.169	Rp	8.455.463	5,10
	2014	Rp	437.717	Rp	8.250.478	5,31
	2015	Rp	447.685	Rp	7.871.879	5,69
	2016	Rp	485.713	Rp	7.111.379	6,83
BDMN	2011	Rp	10.849.101	Rp	122.439.048	8,86
	2012	Rp	12.922.108	Rp	147.743.000	8,75
	2013	Rp	13.531.043	Rp	176.007.000	7,69
	2014	Rp	13.679.836	Rp	187.409.000	7,30
	2015	Rp	13.648.234	Rp	180.106.000	7,58
	2016	Rp	13.779.021	Rp	166.651.000	8,27

BJBR	2011	Rp	3.061.209	Rp	45.938.735	6,66
	2012	Rp	3.655.375	Rp	59.101.812	6,18
	2013	Rp	4.782.143	Rp	65.381.249	7,31
	2014	Rp	4.461.598	Rp	73.159.314	6,10
	2015	Rp	4.976.174	Rp	84.544.044	5,89
	2016	Rp	6.078.612	Rp	95.927.716	6,34
BNGA	2011	Rp	7.926.830	Rp	145.890.426	5,43
	2012	Rp	9.709.219	Rp	228.736.503	4,24
	2013	Rp	10.120.691	Rp	260.417.854	3,89
	2014	Rp	10.689.495	Rp	271.025.648	3,94
	2015	Rp	11.386.360	Rp	277.429.171	4,10
	2016	Rp	12.094.030	Rp	286.026.620	4,23
INPC	2011	Rp	538.029	Rp	16.957.707	3,17
	2012	Rp	826.029	Rp	19.423.990	4,25
	2013	Rp	998.257	Rp	20.019.351	4,99
	2014	Rp	954.776	Rp	22.032.246	4,33
	2015	Rp	1.003.503	Rp	23.117.719	4,34
	2016	Rp	1.005.605	Rp	22.280.400	4,51
MCOR	2011	Rp	191.411	Rp	5.699.277	3,36
	2012	Rp	267.933	Rp	5.716.840	4,69
	2013	Rp	288.099	Rp	6.739.638	4,27
	2014	Rp	296.502	Rp	8.246.335	3,60
	2015	Rp	375.536	Rp	8.329.970	4,51
	2016	Rp	477.223	Rp	9.154.582	5,21
NISP	2011	Rp	2.255.442	Rp	52.123.581	4,33
	2012	Rp	2.566.027	Rp	77.502.050	3,31
	2013	Rp	3.139.288	Rp	95.833.968	3,28
	2014	Rp	3.744.698	Rp	101.599.774	3,69
	2015	Rp	4.418.917	Rp	110.685.337	3,99
	2016	Rp	5.393.287	Rp	127.530.027	4,23

LAMPIRAN 5.

Perhitungan *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Lampiran Perhitungan ROA (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
BBKP	2011	Rp 940.404	Rp 57.183.463	1,64
	2012	Rp 1.059.370	Rp 65.689.830	1,61
	2013	Rp 1.193.605	Rp 69.457.663	1,72
	2014	Rp 971.121	Rp 79.051.268	1,23
	2015	Rp 964.307	Rp 94.366.502	1,02
	2016	Rp 1.090.635	Rp 105.406.002	1,03
BBTN	2011	Rp 1.522.260	Rp 89.121.459	1,71
	2012	Rp 1.863.202	Rp 111.748.593	1,67
	2013	Rp 2.140.771	Rp 131.169.730	1,63
	2014	Rp 1.548.172	Rp 144.575.961	1,07
	2015	Rp 2.541.886	Rp 171.807.592	1,48
	2016	Rp 3.330.084	Rp 214.168.479	1,55
BMRI	2011	Rp 16.512.035	Rp 551.891.704	2,99
	2012	Rp 20.504.268	Rp 635.618.708	3,23
	2013	Rp 24.061.837	Rp 733.099.762	3,28
	2014	Rp 26.008.015	Rp 855.039.673	3,04
	2015	Rp 26.369.430	Rp 910.063.409	2,90
	2016	Rp 18.572.965	Rp 1.038.706.009	1,79
BBRI	2011	Rp 18.755.880	Rp 469.899.284	3,99
	2012	Rp 23.859.572	Rp 551.336.790	4,33
	2013	Rp 27.910.066	Rp 626.182.926	4,46
	2014	Rp 30.859.073	Rp 801.955.021	3,85
	2015	Rp 32.494.018	Rp 878.426.312	3,70
	2016	Rp 33.973.770	Rp 1.003.644.426	3,39
BTPN	2011	Rp 1.783.341	Rp 46.651.141	3,82
	2012	Rp 2.485.314	Rp 59.077.911	4,21
	2013	Rp 2.868.855	Rp 69.661.464	4,12
	2014	Rp 2.522.528	Rp 75.059.223	3,36
	2015	Rp 2.432.611	Rp 81.039.663	3,00
	2016	Rp 2.604.519	Rp 91.371.387	2,85

BVIC	2011	Rp	239.238	Rp	11.802.563	2,03
	2012	Rp	252.594	Rp	14.352.840	1,76
	2013	Rp	311.950	Rp	19.153.131	1,63
	2014	Rp	121.533	Rp	21.364.882	0,57
	2015	Rp	78.009	Rp	23.250.686	0,34
	2016	Rp	92.861	Rp	25.999.981	0,36
MAYA	2011	Rp	230.477	Rp	12.951.201	1,78
	2012	Rp	351.141	Rp	17.166.552	2,05
	2013	Rp	509.628	Rp	24.015.571	2,12
	2014	Rp	580.328	Rp	36.173.591	1,60
	2015	Rp	878.213	Rp	47.305.953	1,86
	2016	Rp	1.087.200	Rp	60.839.102	1,79
MEGA	2011	Rp	1.191.316	Rp	61.909.027	1,92
	2012	Rp	1.566.014	Rp	65.219.108	2,40
	2013	Rp	632.550	Rp	66.475.698	0,95
	2014	Rp	697.981	Rp	66.647.891	1,05
	2015	Rp	1.238.769	Rp	68.225.170	1,82
	2016	Rp	1.545.423	Rp	70.531.682	2,19
PNBN	2011	Rp	2.736.366	Rp	124.755.428	2,19
	2012	Rp	3.024.464	Rp	148.792.615	2,03
	2013	Rp	3.252.163	Rp	164.055.578	1,98
	2014	Rp	3.477.071	Rp	172.581.667	2,01
	2015	Rp	2.457.684	Rp	183.120.540	1,34
	2016	Rp	3.306.183	Rp	199.175.053	1,66
SDRA	2011	Rp	121.807	Rp	5.085.762	2,40
	2012	Rp	160.367	Rp	7.621.309	2,10
	2013	Rp	272.623	Rp	6.221.880	4,38
	2014	Rp	188.798	Rp	16.432.776	1,15
	2015	Rp	362.094	Rp	20.019.523	1,81
	2016	Rp	419.489	Rp	22.630.634	1,85

BACA	2011	Rp	34.310	Rp	4.694.939	0,73
	2012	Rp	62.561	Rp	5.666.177	1,10
	2013	Rp	93.343	Rp	7.139.276	1,31
	2014	Rp	98.896	Rp	9.251.776	1,07
	2015	Rp	119.648	Rp	12.159.197	0,98
	2016	Rp	126.025	Rp	14.207.414	0,89
BBCA	2011	Rp	13.618.758	Rp	381.908.353	3,57
	2012	Rp	14.686.046	Rp	442.994.197	3,32
	2013	Rp	17.815.606	Rp	496.304.573	3,59
	2014	Rp	20.741.121	Rp	552.423.892	3,75
	2015	Rp	22.657.114	Rp	594.372.770	3,81
	2016	Rp	25.839.200	Rp	676.738.753	3,82
BBNI	2011	Rp	7.461.308	Rp	299.058.161	2,49
	2012	Rp	8.899.562	Rp	333.303.506	2,67
	2013	Rp	11.278.165	Rp	386.654.815	2,92
	2014	Rp	13.524.310	Rp	416.573.708	3,25
	2015	Rp	11.466.148	Rp	508.595.288	2,25
	2016	Rp	14.302.905	Rp	603.031.880	2,37
BBNP	2011	Rp	91.758	Rp	6.566.510	1,40
	2012	Rp	115.153	Rp	8.212.208	1,40
	2013	Rp	141.923	Rp	9.985.736	1,42
	2014	Rp	130.448	Rp	9.468.873	1,38
	2015	Rp	90.315	Rp	8.613.113	1,05
	2016	Rp	12.073	Rp	7.705.782	0,16
BDMN	2011	Rp	4.551.581	Rp	142.292.206	3,20
	2012	Rp	5.486.679	Rp	155.791.308	3,52
	2013	Rp	5.530.213	Rp	184.237.348	3,00
	2014	Rp	3.553.534	Rp	195.708.593	1,82
	2015	Rp	3.281.534	Rp	188.057.412	1,74
	2016	Rp	4.393.037	Rp	174.086.730	2,52

BJBR	2011	Rp	1.319.816	Rp	54.448.658	2,42
	2012	Rp	1.512.499	Rp	70.840.878	2,14
	2013	Rp	1.752.874	Rp	70.958.233	2,47
	2014	Rp	1.438.490	Rp	75.836.537	1,90
	2015	Rp	1.766.399	Rp	88.697.430	1,99
	2016	Rp	1.463.908	Rp	102.318.457	1,43
BNGA	2011	Rp	4.391.782	Rp	166.801.130	2,63
	2012	Rp	5.786.927	Rp	197.412.481	2,93
	2013	Rp	5.832.017	Rp	218.866.409	2,66
	2014	Rp	3.200.169	Rp	233.162.423	1,37
	2015	Rp	570.004	Rp	238.849.252	0,24
	2016	Rp	2.850.708	Rp	241.571.728	1,18
INPC	2011	Rp	125.738	Rp	19.185.436	0,66
	2012	Rp	139.810	Rp	20.558.770	0,68
	2013	Rp	293.613	Rp	21.197.512	1,39
	2014	Rp	177.777	Rp	23.453.347	0,76
	2015	Rp	84.258	Rp	25.119.249	0,34
	2016	Rp	92.424	Rp	26.219.938	0,35
MCOR	2011	Rp	48.375	Rp	6.452.794	0,75
	2012	Rp	128.018	Rp	6.495.246	1,97
	2013	Rp	118.708	Rp	7.917.214	1,50
	2014	Rp	71.448	Rp	9.769.591	0,73
	2015	Rp	96.528	Rp	10.089.121	0,96
	2016	Rp	79.445	Rp	12.257.391	0,65
NISP	2011	Rp	1.005.875	Rp	59.834.397	1,68
	2012	Rp	1.222.241	Rp	79.141.737	1,54
	2013	Rp	1.529.716	Rp	97.524.537	1,57
	2014	Rp	1.776.712	Rp	103.123.179	1,72
	2015	Rp	2.001.461	Rp	120.480.402	1,66
	2016	Rp	2.351.102	Rp	138.196.341	1,70

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	120	6,58	27,91	17,0610	3,36055
Loan to Deposit Ratio	120	44,24	110,49	84,8672	12,83489
Net Interest Margin	120	1,24	11,44	5,1525	2,02625
Return On Asset	120	,16	4,46	2,0272	1,04154
Valid N (listwise)	120				

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78673354
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 8

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Asset * Capital Adequacy Ratio	Between Groups	(Combined)	118,240	113	1,046	,579	,879
		Linearity	1,366	1	1,366	,755	,418
		Deviation from Linearity	116,874	112	1,044	,577	,880
		Within Groups	10,852	6	1,809		
		Total	129,092	119			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Asset * Loan to Deposit Ratio	Between Groups	(Combined)	128,804	118	1,092	3,780	,392
		Linearity	1,607	1	1,607	5,565	,255
		Deviation from Linearity	127,196	117	1,087	3,764	,393
		Within Groups	,289	1	,289		
		Total	129,092	119			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Asset * Net Interest Margin	Between Groups	(Combined)	124,321	107	1,162	2,922	,021
		Linearity	54,994	1	54,994	138,319	,000
		Deviation from Linearity	69,327	106	,654	1,645	,169
		Within Groups	4,771	12	,398		
		Total	129,092	119			

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,649	,618		1,050	,296		
Capital Adequacy Ratio	,001	,022	,005	,065	,948	,976	1,025
Loan to Deposit Ratio	-,005	,006	-,060	-,828	,409	,931	1,075
Net Interest Margin	,343	,038	,668	9,085	,000	,911	1,097

a. Dependent Variable: Return On Asset

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,378	,383		,988	,325
Capital Adequacy Ratio	,018	,014	,122	1,318	,190
Loan to Deposit Ratio	-,002	,004	-,064	-,680	,498
Net Interest Margin	,026	,023	,107	1,119	,266

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,429	,415	,79684	1,682

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,11214
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	63
Z	,367
Asymp. Sig. (2-tailed)	,714

a. Median

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Sederhana *Capital Adequacy Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,103 ^a	,011	,002	1,04040

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,994	1	54,994	87,577	,000 ^b
	Residual	74,098	118	,628		
	Total	129,092	119			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,483	,493		3,006	,003
	Capital Adequacy Ratio	,032	,028	,103	1,123	,264

a. Dependent Variable: Return On Asset

2. Hasil Uji Regresi Sederhana *Loan to Deposit Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,112 ^a	,012	,004	1,03941

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,607	1	1,607	1,488	,225 ^b
	Residual	127,485	118	1,080		
	Total	129,092	119			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,259	,637		1,976	,051
	Loan to Deposit Ratio	,009	,007	,112	1,220	,225

a. Dependent Variable: Return On Asset

3. Hasil Uji Regresi Sederhana *Net Interest Margin*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,421	,79243

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,994	1	54,994	87,577	,000 ^b
	Residual	74,098	118	,628		
	Total	129,092	119			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,299	,198		1,505	,135
	Net Interest Margin	,335	,036	,653	9,358	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,415	,79684

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,437	3	18,479	29,103	,000 ^b
	Residual	73,655	116	,635		
	Total	129,092	119			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,649	,618		1,050	,296
	Capital Adequacy Ratio	,001	,022	,005	,065	,948
	Loan to Deposit Ratio	-,005	,006	-,060	-,828	,409
	Net Interest Margin	,343	,038	,668	9,085	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset